

PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KARYA GRUP VOKAL AWAN VOICE

Ari Widyaningrum
Universitas PGRI Semarang
ariwidyaningrum89@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran pendidikan karakter yang terdapat dalam karya grup vokal Awan voice. Penelitian dilakukan dengan metode penelitian analisis kualitatif dengan lokasi penelitian di Kota Semarang, adapun wujud dan sumber data terdiri dari sumber dan wujud data tertulis maupun tidak tertulis. Instrumen dan teknik pengambilan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data. Sedangkan teknik analisis dan pengolahan data pengumpulan, reduksi, klarifikasi dan verifikasi data. Karya grup vokal Awan Voice memiliki ciri khas sebagai grup musik yang berformat acapella dengan sentuhan *beatbox*. Karya Awan voice dilihat dari aspek judul lagu, dari komposisi lagunya, struktur lagunya, dari harmonisasinya, dari pangsa pasar nya, dan motif dari lagu menggunakan tema: ke-Tuhan-an, Sosial, lingkungan dan Pendidikan. Sebagai sebuah grup vokal yang memiliki peran dalam menghibur penikmat musik, mereka memiliki karakter yang kuat, unik, kreatif dan berprinsip dalam berkarya sehingga dapat dikatakan grup Awan Voice mempunyai profitabilitas. Pendidikan karakter dapat kita temukan dalam karya grup vokal Awan Voice baik dari lirik lagu, komposisi karya maupun dalam pertunjukannya.

Kata kunci: Pendidikan karakter, karya, Awan Voice.

A. PENDAHULUAN

Musik merupakan salah satu cabang seni yang menjadi kebutuhan hidup masyarakat. Vokal grup menurut Okatara (2011: 37) merupakan kumpulan beberapa penyanyi yang tergabung dan menyanyikan lagu dengan ketinggian suara yang berbeda, antara lain sopran, alto, bass, tenor. Seni vokal baik solo maupun grup dalam seni Islam disebut sebagai Nasyid. Salah satu dari grup vokal nasyid yang ada di Indonesia yakni grup vokal Awan Voice. Mereka merupakan salah satu grup asli Semarang yang bisa

menmbus belantika musik Nasional, terkenal sejak dalam ajang pencarian bakat yang diadakan salah satu televisi swasta, saat itu program acaranya berjudul "Suara Indonesia" tahun 2010 dan X-factor Indonesia pada tahun 2013. Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2003 : 16) pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Pendidikan dapat diartikan sebagai

proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat jadi beradab. Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih luas lagi yakni sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai (enkulturisasi dan sosialisasi).

Menurut Narwanti (2011: 15) pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan perilaku dan cara guru menyampaikan materi, cara guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya. Karakter merupakan watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana karya grup vokal Awan Voice? Bagaimana pendidikan karakter yang terdapat dalam karya grup vokal Awan Voice?. Maksud utama penelitian ini yakni memahami dan menjelaskan karya grup vokal Awan Voice, memahami dan menjelaskan tentang pendidikan karakter yang terdapat dalam karya grup vokal Awan Voice.

B. LANDASAN TEORI

Pendidikan adalah proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat jadi

beradab. Anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan (Qomari Anwar,2011: 2). Dimensi kemanusiaan mencakup diantaranya tiga hal paling mendasar, yaitu: (a).Afektif yang tercermin pada kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul, dan kompetensi estetis; Jika rasa keindahan dihubungkan dengan seni, maka bentuk keindahan yang pertama dicermati adalah suatu nilai "*value*" dirasakan, dinikmati, dan digemari, setelah itu baru melihat persepsinya. Dari sudut yang dinilai positif dan menyenangkan bagi si penggemar karya seni, harus berdasarkan suatu obyek yang dapat dirasakan, dinikmati dan dialami sebagai pengejawantahan dari nilai yang baik. Sedangkan pendekatan pengalaman estetis para pemikir modern dewasa ini, cenderung memberi perhatian pada menyoroti situasi kontemplasi rasa indah yang sedang dialami oleh subyek yakni pengalaman keindahan dalam diri individu. Keindahan dalam berkesenian merupakan suatu hasil karya manusia yang menggunakan elemen dan kaedah keindahan atau estetis. Sedangkan estetika adalah suatu pengetahuan yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan masalah keindahan. Aristoteles (dalam Gie, 1996 : 13) merumuskan keindahan dengan kalimat *that which being good is also pleassant*, artinya sesuatu yang selain baik juga menyenangkan. Ada juga yang menyatakan bahwa keindahan itu adalah kesatuan dari hubungan-hubungan bentuk di antara pencerapan indera manusia. Jadi

sesuatu dikatakan indah bila ada kesatuan bentuk dari berbagai aturan bersifat harmonis dan seimbang yang menjadi obyek dari karya seni. Keterangan tersebut di atas, dapat diuraikan bahwa pengalaman estetis merupakan pengalaman keindahan yang berharga dan hal tersebut sangat tergantung pada masing-masing personal, sehingga pengaruh pengalaman estetis dalam hal ini seni musik pada umumnya dapat memberikan peran ataupun kesan katharsis yakni membersihkan kembali jiwa manusia yang mengalami keindahan dengan bermusik. Pada tahap kesadaran rasa tertentu akan mempunyai dampak pelepasan dengan memberi rasa kepuasan terhadap personalnya. (b.) Kognitif yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, dalam konteks membangun manusia Indonesia seutuhnya, maka menurut Suyanto (2011:96) menyatakan bahwa kehidupan bangsa yang cerdas adalah kehidupan yang dibangun oleh warga Negeranya berpola pikir dan sikap cerdas di mana keduanya terwujud dalam perilaku yang sarat dengan kebajikan, jauh dari hal-hal yang merugikan/destruktif bagi diri, masyarakat maupun bangsa, baik alam jangka pendek maupun panjang, sehingga mampu memecahkan masalah yang dihadapi secara efektif (tanpa menimbulkan masalah baru) dengan pandangan ke masa depan yang makin baik kualitasnya. Secara konseptual arti kehidupan yang cerdas adalah kemampuan intelektual bangsa dalam artian kognisi jika diterapkan pada bidang studi atau

ilmu-ilmu tertentu secara konsisten, maka dapat mendukung meningkatnya kecerdasan bangsa. Oleh karena itu, dalam kurikulum perlu diterapkan dan dirumuskan prinsip agar semua upaya diarahkan pada tercapainya kehidupan berpola pikir serta sikap cerdas bangsa Indonesia dalam segala aspek. (c.) Psikomotorik yang tercermin pada kemampuan mengembangkan keterampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetis; Hal ini tidak terlepas dari dimensi kualitas manusia, yaitu kualitas instrumental (fungsional), dimana bersifat sangat relatif, kondusional, dan dapat berubah-ubah sesuai dengan perubahan ruang, waktu, situasi, dan harus diperbaharui terus menerus sesuai turbolensi perubahan. Mengingat bahwa kehidupan berlangsung secara terus menerus, maka pengembangan kemampuan ketrampilan (dalam hal ini prinsip kualitas instrumental/fungsional), mencakup penguasaan disiplin ilmu, baik mono disiplin, antardisiplin, maupun lintas disiplin (Suyanto, 2011 : 408).

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "*to mark*" atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan karakter mulia. Karakter mulia berarti individu memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti reflektif, percaya diri, rasional, logis, kritis,

analitis, kreatif dan inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, malu berbuat salah, pemaaf, berhati lembut, setia, bekerja keras, tekun, ulet/gigih, teliti, berinisiatif, berpikir positif, disiplin, antisipatif, inisiatif, visioner, bersahaja, bersemangat, dinamis, hemat/efisien, menghargai waktu, pengabdian/dedikatif, pengendalian diri, produktif, ramah, cinta keindahan (estetis), sportif, tabah, terbuka, tertib. Individu juga memiliki kesadaran untuk berbuat yang terbaik atau unggul, dan individu juga mampu bertindak sesuai potensi dan kesadarannya tersebut. Karakteristik adalah realisasi perkembangan positif sebagai individu (intelektual, emosional, sosial, etika, dan perilaku). Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya (perasaannya).

Vokal grup dapat diartikan kumpulan beberapa penyanyi yang tergabung dan menyanyikan lagu dengan ketinggian suara yang berbeda, antara lain sopran, alto, bass, tenor. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga, pengertian komposisi secara umum adalah susunan; tata susun (2007: 585). Aransemen adalah gubahan lagu untuk permainan bersama baik vokal maupun instrumental maupun

gubahan lagu untuk orkes atau kelompok paduan musik, baik vokal maupun instrumental. (Banoe, 2003: 30).

C. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan memusatkan pada metode *fieldresearch* (riset lapangan). Penelitian ini dilakukan pada grup vokal Awan *Voice*. Adapun sasaran yang peneliti teliti yakni: (1) karya (melingkupi komposisi dan aransemen) grup vokal Awan *Voice*, (2) pendidikan karakter pada karya grup vokal Awan *voice*. Lokasi penelitian berada di Kota Semarang, lebih spesifiknya berada di kantor manajemen Awan *Voice*, yang beralamat di Jl. Gedung Batu Utara VI Semarang. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2016.

Wujud data dalam penelitian ini berupa wujud data tertulis yang berasal dari buku, jurnal, artikel, maupun dari media internet, naskah, serta partitur dan aransemen dari karya-karya lagu Awan *Voice*. Dan wujud data tidak tertulis berasal dari hasil observasi di lapangan, hasil wawancara dengan narasumber dan pengolahan data dokumentasi. Sumber data tertulis berasal dari buku, jurnal, artikel, maupun dari media internet, naskah, serta partitur dan aransemen. Sumber data tidak tertulis berasal dari hasil observasi di lapangan, hasil wawancara dengan narasumber dan pengolahan data dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumen. Teknik keabsahan data dalam

penelitian pendidikan karakter dalam karya Grup Vokal Awan *voice* menggunakan teknik Triangulasi data. Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis terhadap data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, studi dokumentasi, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang mendukung dalam penelitian. Adapun proses teknik analisis data yang penulis pakai yakni pengumpulan data, proses reduksi, proses klarifikasi dan proses verifikasi.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karya Grup Vokal Awan *Voice*

Selama berkiprah dalam bidang pertunjukkan, baik dalam skala lokal atau dalam ruang lingkup Kota Semarang dan sekitarnya maupun skala nasional, Awan *voice* telah menghasilkan dan menampilkan beberapa karya. Lagu-lagu karya Awan *voice* terdapat dalam sebuah album dan beberapa *single* dari Awan *Voice*. Album Awan yakni *Renung*, *single Bismillah*, dan *single Man Jadda Wa Jada*. Konsep musik yang diusung oleh grup vokal Awan *voice* adalah musik vokal beraliran nasyid atau musik dakwah dengan aransemen vokal yang mengimitasi suara atau bunyi dari instrument musik lainnya. Contohnya: perkusi, gitar, gambang, maupun bass. Adapun dalam setiap penampilannya, mereka tidak menggunakan iringan suara dari alat musik. Jadi konsep penampilan dari grup vokal Awan *voice* dapat disebut sebagai nasyid *acapella*. Merujuk pada pengertian *Acapella* sebagai musik vokal tanpa menggunakan

instrument atau alat musik (Barker: 2014). Selain mengusung *acapella* dalam setiap pertunjukkan. Grup vokal Awan *voice* juga menyertakan *beatbox* perkusi dalam setiap aransementnya. Sehingga dapat disimpulkan ciri khas dari musik grup vokal Awan *Voice* adalah nasyid *acapella* dengan sentuhan *beatbox*.

Lagu-lagu *recover* dari lagu populer yang ada dalam karya Awan *voice* merupakan *recover* yang diaransemen ulang menjadi sajian *acapella* dengan pembagian suara *lead* vokal, vokal 1, vokal 2, vokal bass, dan vokal perkusi. Lagu-lagu *recover* ini di aransemen ulang dengan ciri khas Awan *voice*. Contoh lagu *recover* yang pernah dibawakan oleh Awan *voice*: *Insyah Allah-Maher Zein* dan *Assalamualaikum-Opick*. Sedangkan karya lagu *medley* populer biasanya gabungan lagu populer ini kemudian diplesetkan menjadi lagu parodi yang kocak. Berikut lagu-lagu *medley* yang pernah dibawakan oleh Awan *Voice* dalam penampilannya: *Laskar oralit*, *Oppa toyib style*, *Chaiya-chaiya* penggemar dangdut, dan *Syaiful is beautiful*.

Komposisi Karya Awan *Voice*

Unsur-unsur musik terdiri dari nada, elemen-elemen waktu, melodi, harmoni dan dinamika (Prier 1996:2). Berdasarkan pada teori bentuk musik maka peneliti menganalisa struktur musik yang terdapat dalam bentuk musik *Acapella* Awan *voice*. Pada penelitian berjudul Pendidikan Karakter dalam Karya grup vokal Awan *voice*, peneliti mengambil 4 sampel antara lain: Lagu *Kekasih Allah*, *Bismillah*, *Man Jadda Wa Jada* dan *Acapella*. Dari sampel dapat disimpulkan bahwa karya Awan *voice* dilihat dari aspek judul lagu,

ada 3 jenis kategori diantaranya menggunakan bahasa formal/bahasa umum seperti: Jangan ada Permusuhan, sholat, dan kekasih Allah. Ada pula yang menggunakan kata-kata yang diambil dari Al-Qur'an atau diambil dari potongan ayat, misalnya: Bismillah, Man Jadda Wa Jada, dan Lailahailallah. Serta ada judul yang menggunakan kata-kata diluar konteks, contohnya: Acapella dan Mimpi-mimpi. Dilihat dari berbagai judul tersebut dapat dikatakan tema-tema yang diangkat dalam karya grup vokal Awan Voice adalah: ke-Tuhan-an, Sosial, lingkungan dan Pendidikan.

Dilihat dari komposisi lagunya sama yakni terdiri Lead vokal, Vokal 1, Vokal 2, Imitasi suara gitar vokal, Vokal bass, Dan vokal perkusi. Dilihat

dari struktur lagunya terdapat 2 macam yakni struktur lagu A-B-C dan struktur lagu A-B-C-D. Dilihat dari melodinya juga sama yakni melodi melangkah dan melompat. Sedangkan dilihat dari harmonisasinya terdapat 2 kategori, yakni lagu yang menggunakan harmonisasi yang masih polos, masih menggunakan akor dan melodi standart serta lagu yang menggunakan harmonisasi yang bervariasi, penggunaan akor sudah pembalikan dan melodi bervariasi. Pangsa pasarnya ada tiga kategori diantaranya pangsa pasar pure nasyid, semi nasyid dan umum. Sedangkan motif dari lagu-lagu Awan Voice bermotif tidak simetris (asimetris).



Gambar 1. Partitur melodi dari lagu Kekasih Allah karya Awan voice

Aransemen Karya Awan Voice

Awan *voice* merupakan grup vokal yang mengusung konsep acapella dengan perpaduan *beatbox* dalam setiap pertunjukannya. Untuk bagian pengaransemen karya-karya Awan *voice* dipegang oleh tim. Dalam pemaparan anggota pada saat wawancara, bahwa komposisi Awan *voice* terdiri dari 5 suara, yakni melodi utama yang dipegang oleh *lead* vokal, suara tenor atau *choir 1*, suara bariton atau *choir 2*, suara bass atau suara dengan interval nada paling rendah untuk laki-laki dan suara perkusi atau *beatbox*.

Untuk pola aransemen grup vokal Awan *voice* akan penulis jabarkan satu karya yang berjudul "Kekasih Allah". Pada aransemen Kekasih Allah terdapat 5 pembagian suara yakni *lead* vokal=Rizky, vokal 1=Hari, vokal 2=Didi, vokal bass=Ivan, dan vokal perkusi (*beatbox*)=Uki. Untuk melodi pada lagu kekasih Allah interval nadanya meluas namun masih terjangkau. Karena *lead* vokal Awan *voice* memiliki range suara yang lebar maka dalam karya-karya melodi dapat melompat maupun memakai interval yang luas. Sedangkan nada yang dipakai dalam lagu Kekasih Allah adalah minor harmonis. Dengan nada dasar sama dengan C. Nada terendah yaitu *gis* (sel) dan nada tertinggi *a'* (la). Susunan harmoni dan akor yang dipakai adalah Am, F, G dan E. Tempo lagu Kekasih Allah adalah *Andante* yang berarti perlahan-perlahan, yaitu seperti orang berjalan. Tempo *andante* ini memberi kesan bahwa lagu Kekasih Allah adalah lagu yang mendayu-dayu, enak dan ringan untuk didengarkan. Sehingga pesan syair atau lirik bisa diterima

oleh pendengar. Pada lagu Kekasih Allah tidak terdapat modulasi sehingga nada dasarnya tetap *do=C* dari awal sampai akhir lagu.

Pendidikan Karakter dalam Karya Grup Vokal Awan Voice

Pada penelitian ini penulis mengartikan pendidikan karakter dalam karya grup vokal Awan Voice sebagai pemikiran peneliti dengan melihat karya anak bangsa dan mengaitkan dengan proses pendidikan di saat ini. Pada hakekatnya, musik adalah produk pikiran. Maka, elemen vibrasi (fisika dan kosmos) dalam bentuk frekuensi, amplitude dan durasi belum menjadi musik bagi manusia sampai semua itu di transformasikan secara neurologis dan di interpretasikan melalui otak menjadi: *pitch* (nada-harmoni), *timbre* (warna suara), *dinamika* (keras-lunak) dan *tempo* (cepat-lambat). Transformasi ke dalam musik dan respon manusia (perilaku) adalah unik untuk di kenali (kognisi) karena otak besar manusia berkembang dengan amat pesat sebagai akibat dari pengalaman *musical* sebelumnya. Untuk itu dibutuhkan penggabungan seni dan pengetahuan musik, mengasimilasi dan memberi informasi dari kesatuan tersebut, serta bertanggung jawab untuk diseminasi hasil penggabungan itu ke dalam praktik pendidikan, kurikulum dan praktik klinis, penelitian dan model-model teoretis lainnya. Dalam pemahaman sehari-hari, musik seringkali dikaitkan dengan perasaan. Di satu sisi, musik dianggap sebagai sarana untuk mengungkapkan perasaan, dan di sisi lain musik dianggap dapat menggugah perasaan pendengarnya. Karena kedekatannya

dengan kehidupan manusia, maka kajian tentang musik hampir selalu terkait dengan kajian tentang perilaku manusia (Sloboda & O'Neill, 2001: 67).

Mereka yang berkecimpung dengan dunia musik, dalam penelitian ini adalah para anggota grup dan orang-orang yang berkaitan dalam proses penggarapan karya mengakui bahwa komposisi musik tidak mungkin dipisahkan dari gejolak perasaan seorang pencipta lagu maupun *arranger*-nya, sementara bagi para penikmat karya grup vokal Awan Voice mereka yang menyukai musik, setiap rangkaian melodi, irama, *timbre*/warna dan dinamika sangat mungkin menimbulkan perasaan tertentu yang berbeda-beda. Jadi fungsi musik pada karya dari grup vokal Awan Voice adalah untuk merefleksikan emosi melalui kata-kata (Djohan, 2009:34). Selain itu karya grup vokal Awan Voice juga berhubungan dengan pendidikan karakter. Semua itu karena alasan-alasan berikut: (1) Musik dari grup vokal Awan Voice dapat menjadikan seseorang merasa lebih hidup, hal ini sesuai dengan hasil wawancara terhadap beberapa penikmat karya grup Awan Voice, mereka berpendapat karya-karya yang disuguhkan dalam setiap penampilan grup memberi efek akan semakin mengenal akan Allah dan agama, mereka belajar tentang sifat-sifat dari Rasulullah maupun sahabat-sahabat Rasul, mendapatkan motivasi hidup seperti halnya lagu "Man Jadda Wa Jada". (2.) Musik hasil karya dari grup vokal Awan Voice mengkombinasikan perilaku dan keterampilan berpikir lainnya, dapat ditelaah dari karya Awan Voice yang

berjudul "Acapella" disini para penikmat disuguhkan tentang bagaimana belajar tentang bermusik, mereka mengajak para pendengar untuk bermusik dengan cara yang sederhana dan selalu bersikap riang untuk menikmati hidup. (3) Musik hasil karya dari grup vokal Awan Voice memberi jalan bagi imaji dan kreasi, mengkontribusikan ekspresi diri dan kreatifitas. Terlihat pada lagu-lagu yang mereka ciptakan maupun hasil *recycle* lagu mereka, disini mereka bebas untuk berkreasi, menciptakan musik mereka yang asyik dan menunjukkan jati diri mereka dalam berkarya. (4) Karya musik dari grup vokal Awan Voice memperkaya kebudayaan, selain menciptakan musik modern, mereka juga memasukkan unsur daerah ke dalam karyanya, sehingga para penikmat musik usia muda dapat belajar keragaman daerah melalui karya mereka. (5) karya musik grup vokal Awan voice dapat meningkatkan sensitivitas, dimana pada karyanya para penikmat diajak untuk saling tolong-menolong antar sesama, saling menghargai perbedaan dan bertoleransi. (6) Musik grup vokal Awan Voice dapat mengembangkan persepsi kognisi dan motorik. (7) Musik hasil karya grup vokal Awan Voice dapat merangsang kreatifitas sekaligus individualitas baik bagi anggota grup Awan Voice sendiri, maupun untuk para penikmat musiknya. (8) Musik grup vokal Awan Voice dapat meningkatkan rasa harga diri, hal ini dapat dirangkum dari hasil wawancara dengan para anggota, dimana mereka yang memiliki latar belakang yang berbeda, mendapatkan kesempatan yang sama untuk meraih

impian dalam bermusik dalam satu grup, dan melaju ke belantika musik nasional melalui ajang bakat di televisi. Rasa percaya diri tersebut mereka tularkan kepada para penikmat musiknya melalui *performance* mereka di atas panggung. (9) Karya musik grup vokal Awan Voice mengembangkan intelegensi baik anggotanya maupun orang-orang yang turut berproses didalamnya.

Adapun dalam karya Awan Voice, pada penelitian ini peneliti mengambil beberapa sampel lagu dan beberapa pertunjukkan dari Awan Voice. Seperti diketahui, musik digunakan sebagai *treatment* dalam kehidupan (Djohan, 2009:35). Hubungannya dengan pendidikan karakter dapat dilihat pada tiap komponen musik terutama pada lirik lagu. Untuk lagu Kekasih Allah terdapat lirik sebagai berikut:

KEKASIH ALLAH

Intro :

Shallallahu a'laika ya Rasulullah/ } Bagian A
Shallallahu a'laika ya Habiballah/ }

Hai Kekasih Allah makhluk yang mulia/ }
Rahmat tuk semesta tauladan bagi semua/ }
Hai kekasih Allah makhluk yang sempurna/ } Bagian B
Tiada kata dusta dalam ucapannya/ }

Shallallahu a'laika ya Rasulullah/ } Bagian A
Shallallahu a'laika ya Habiballah/ }

Hai Kekasih Allah makhluk yang tercinta/ }
Pengasih dan penyayang kepada ummatnya/ } Bagian B
Hai kekasih Allah makhluk yang ku rindu/ }
Dalam setiap langkah di kehidupanku/ }

Ekspresikan dirimu/, apa yang kau miliki/, }
apa yang kau punya/, di jalan dakwah ini/ } (Rap)
Tetaplah berjuang/, tetaplah mengerti/, }
tujuan hidup ini hanya tuk Ilahi/ }

Ya Rasulullah/...(Ya Rasulullah) } Bagian C
Ya Habiballah/...(Ya Habiballah) }

Mari kita semua/, kita para pemuda/, }
ada satu sisi/, sisi Rasulullah/ } (Rap)
Sisi yang Mulia/, jadikan tauladannya/, }
jadi cara kita/, jadikan hidupnya jadi hidup kita/ }

Ya Rasulullah/...(Ya Rasulullah)
Ya Habiballah/...(Ya Habiballah)

Ya Rasulullah/...
Ya Habiballah/...
Ya Rasulullah/...
Ya Habiballah/...

Bagian C

Pada lirik dapat kita telaah per bagian dalam bait yang menjadi bagian dari lagu. "Hai Kekasih Allah makhluk yang mulia/ Rahmat tuk semesta tauladan bagi semua/Hai kekasih Allah makhluk yang sempurna/Tiada kata dusta dalam ucapannya Hai Kekasih Allah makhluk yang tercinta/Pengasih dan penyayang kepada ummatnya/Hai kekasih Allah makhluk yang ku rindu/Dalam setiap langkah di kehidupanku/", dalam bait ini terdapat pesan terhadap para pendengar agar meyakini akan utusan Allah yakni Rasulullah SAW yang memiliki sifat mulia dan dapat dijadikan teladan bagi umatnya. Seperti diketahui, karakter mulia berarti individu memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti reflektif, percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif dan inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, malu berbuat salah, pemaaf, berhati lembut, setia, bekerja keras, tekun, ulet/gigih, teliti, berinisiatif, berpikir positif, disiplin, antisipatif, inisiatif, visioner, bersahaja, bersemangat, dinamis, hemat/efisien, menghargai waktu, pengabdian/dedikatif, pengendalian diri, produktif, ramah, cinta keindahan (estetis), sportif, tabah, terbuka, tertib. Sifat Rasulullah yang diyakini yakni Jujur, dapat dipercaya, cinta keindahan, tabah,

bertanggungjawab, menepati janji, rendah hati, pemaaf, lembut, gigih, dan lainnya. Sifat-sifat ini sesuai dengan apa yang di harapkan dalam pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan dalam *performance*-nya, grup vokal Awan *Voice* yang dikenal oleh masyarakat sebagai sebuah grup yang beranggotakan lebih dari dua orang, harus bisa saling berbagi dalam tiap sisinya. Kekompakan dan keharmonisan tim tidak akan tampak jika masing-masing individu dalam kelompok hanya mengandalkan diri sendiri. Dalam pembagian suara digunakan sistem keadilan, dimana para anggota Awan *Voice* bertanggung jawab dengan bagian suara masing-masing, seperti diketahui dalam tim terdapat 5 komponen suara agar tercipta keharmonisan yakni: *lead* vokal, vokal 1, vokal 2, vokal bass, dan vokal perkusi/*beatbox*. Jika salah satu komponen tidak berhasil disajikan dengan baik, maka aransemen akan gagal untuk di "eksekusi" dan hasilnya akan mempengaruhi komponen vokal yang lainnya. Hal ini dapat diambil tentang pembelajaran karakter tentang: bertanggungjawab, mengendalikan diri dan bisa bekerjasama.

Untuk mempertahankan keeksistensiannya, grup vokal Awan *voice* sebagai sebuah grup tetap membutuhkan satu orang sebagai seorang *leader*/pemimpin. Untuk itu ditunjuklah Hari selaku anggota tertua sebagai seorang pemimpin

yang memegang tanggungjawab dan amanah dalam berbagai kegiatan grup. Dalam pertunjukannya, mereka mengusung sistem acapella dan *beatbox*, sehingga dapat diambil simpulan tentang nilai karakter yang terdapat dalam karya grup vokal Awan Voice adalah bisa bekerjasama, toleransi, reflektif, percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif dan inovatif, mandiri, bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, pemberani, jujur, adil, rendah hati, bekerja keras, tekun, ulet/gigih, berinisiatif, berpikir positif, disiplin, antisipatif, inisiatif, bersahaja, bersemangat, dinamis, pengabdian/dedikatif, pengendalian diri, produktif, ramah, cinta keindahan (estetis), sportif, terbuka, tertib.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang memfokuskan pada "Pendidikan Karakter dalam Karya grup vokal Awan voice", maka peneliti dapat mengemukakan suatu simpulan sebagai berikut: karya grup vokal Awan Voice memiliki ciri khas sebagai grup musik yang berformat acapella dengan sentuhan *beatbox*. Dinamika perkembangan komposisi atau aransemen lagu dalam grup vokal Awan Voice dimulai sejak masih menjadi grup vokal yang terkenal di daerah sampai menjadi grup vokal yang terkenal dinasional. Karya Awan voice dilihat dari aspek judul lagu, dari komposisi lagunya, struktur lagunya, dari harmonisasinya, dari pangsa pasarnya, dan motif dari lagu menggunakan tema: ke-Tuhan-an, Sosial, lingkungan dan Pendidikan. Sebagai sebuah grup vokal yang memiliki peran dalam menghibur

penikmat musik, mereka memiliki karakter yang kuat, unik, kreatif dan berprinsip dalam berkarya sehingga dapat dikatakan grup Awan Voice mempunyai profitabilitas. Pendidikan karakter dapat kita temukan dalam karya grup vokal Awan Voice baik dari lirik lagu, komposisi karya maupun dalam *performance*-nya yang mengandung nilai-nilai karakter seperti: beragama, kepemimpinan, bisa bekerjasama, toleransi, reflektif, percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif dan inovatif, mandiri, bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, pemberani, jujur, adil, rendah hati, bekerja keras, tekun, ulet/gigih, berinisiatif, berpikir positif, disiplin, antisipatif, inisiatif, bersahaja, bersemangat, dinamis, pengabdian/dedikatif, pengendalian diri, produktif, ramah, cinta keindahan (estetis), sportif, terbuka, tertib.

DAFTAR RUJUKAN

- Abercrombie, Nicholas, Stephen Hill, Bryan S. Turner. 2010. *Kamus Sosiologi (The Penguin Dictionary of Sociology)*. Terjemahan : Desi Noviyani, Eka Adinugraha, Rh. Widada. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bagus, Lorens. 2002. *Kamus Filsafat*. Jakarta : Gramedia.
- Banoë, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Barker, Chris. 2011. *Cultural Studies Teori dan Praktik*. Terjemahan: Nurhadi. Yogyakarta : Kreasi Wacana.

- Barker, Chris. 2014. *Kamus Kajian Budaya*. Terjemahan: B. Hendar Putranto. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Cavallaro, Dani. 2004. *Teori Kritis dan Teori Budaya*. Terjemahan: Laily Rahmawati. Yogyakarta: Niagara.
- Djohan. 2009. *Psikologi Musik (Cetakan ke III: Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Best Publisher.
- Fiske, John. 2004. *Cultural and Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Gie, The Liang. 1996. *Filsafat Seni Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: PUBIB.
- Joseph, Wagiman. 2006. *Teori Musik I dan II*. Universitas Negeri Semarang.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka. ISBN: 979-407-182-X
- Mappiare, Andy. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Miles H B dan Heberman A M. 1992. *Analisis Data Kualitatif (ter. Tjetjep Rohendi Rohidi)*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Okatara, Bebbi. 2011. *6 Jam Jago Teknik Olah Vokal*. Jakarta Timur: Gudang Ilmu.
- Prier, Karl-Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Qomari Anwar. 2011. <http://elementary-education-schools.blogspot.com/2011/08/all-about-elementary-education-in.html>. "Apa Karakter Dan Pendidikan Karakter Itu" diunduh hari sabtu 29 Oktober 2016 pukul 09.10 wib.
- Rohidi, T. R. 2011. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Monty P., Satiadarma. 2002. *Terapi Musik*. Jakarta: Milenia Populer.
- Suyanto. 2011. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sloboda, J. A. & O'Neill, S. A. 2001. *Emotions in everyday listening to music. In: Music and emotion: Theory and research, ed. P. N. Juslin & J. A. Sloboda, pp. 415-29*. Oxford: Oxford University Press.
- Sumaryanto, T. 2007. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Seni*. Semarang: UNNES Press.

Yulianta, Agus Untung. 2011. Kajian Psikologi Musik dalam Membangun Karakter Bangsa. Artikel.
<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Drs.%20Agus%20Untung%20Yulianta,%20M.Pd/Makalah%20Kajian%20Psiklog%20%20Musik.pdf>
diunduh hari minggu 30 Oktober 2016 pukul 20.16 wib.